

### **3.3 Sumber Data**

Menurut Arikunto (1998), sumber data adalah subjek darimana suatu data diperoleh. Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara didalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui web resmi bank. Berikut beberapa metode pengumpulan data :

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari menyebarkan kuisisioner ke karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada perusahaan distributor alat kesehatan di Semarang yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuisisioner.(Sugiyono, 2015)

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono).

Jadi data diatas peneliti menggunakan sumber data sekunder karena data diperoleh dalam bentuk dokumen yang berupa data laporan keuangan perbankan syariah Indonesia periode 2013-2017.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (sugiyono). metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yakni menumpulkan, mencatat, dan mengkaji laporan keuangan Bank Umum Syariah.

### 3.5 Populasi Dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono). Populasi penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah periode 2013-2017.

#### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (sugiyono) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berikut adalah kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini:

No	Kriteria	Jumlah perusahaan
1.	Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi sejak tahun 2013-2017.	11
2.	Laporan keuangan telah dipublikasi oleh website resmi bank pada periode 2013-2017	9
3.	Laporan keuangan yang tidak memiliki kelengkapan data yang digunakan dalam penelitian.	(3)
4	Jumlah sampel perusahaan	6
5	Data yang digunakan sebagai sampel 2013-2017 (6x5)	30

### **3.6 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini merupakan variable rasio, menurut Suryabrata(2012), variabel rasio adalah variabel yang digunakan untuk jenis penelitian perbandingan dengan membandingkan satu topik permasalahan. Adapun topik permasalahan dalam perbandingan ini adalah kepuasan masyarakat dalam memilih akad dalam pembiayaan pada bank umum Syariah di Indonesia.

#### **3.6.1 variabel dependen**

Menurut (Sugiyono) variabel dependen adalah variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah.

#### **3.6.2 variabel independen**

Menurut (Sugiyono) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, *financing to deposit ratio*, dan *dana pihak ketiga*.

### 3.7 Devinisi Operasional Variabel

Nama variabel	Pengertian	Rumus
Capital adequacy ratio (CAR)	Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002) CAR adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.	$\frac{\text{Modal}}{(\text{ATMR})} \times 100\%$
N	<i>Non Performing Finance</i>	

<p>on Pe rf or mi ng Fi na nc in g (N PF )</p>	<p>(NPF) merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah di suatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka resiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar.</p>	$\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
--	---	---

<p>da na pih ak ket iga (D PK )</p>	<p><i>Dana pihak ketiga (FDR)</i> dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:140).</p>	<p><b>Giro+Deposito+Tabungan</b></p>
<p>fin an cin g to de po sit rat io (F DR )</p>	<p><i>Financing to deposit ratio (FDR)</i> yakni menggamabarkan tingkat kemampuan bank Syariah dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan Mudharabah (stiawan : 2012).</p>	<p><u><i>jumlah pembiayaan yang disalurkan</i></u> <u><i>dana yang diterima bank</i></u></p>

Pembia yaan mudhar abah	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak; pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola.  (Dwi Swiknyo: 2010: 76).	Saldo pembiayaan <i>Mudharabah</i> – saldo cadangan kerugian penurunan nilai
----------------------------------	---	--

### 3.8 Uji prasyarat data

Analisis prasyarat data yang digunakan untuk menguji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi sebelum menggunakan analisis regresi adalah sebagai berikut:

#### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terdistribusi normal atau tidak. Variabel yang terdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji diantaranya uji descriptive statistics explore, non parametrik test untuk sampel K-S dan uji teknik *kolmogrov-smirnov* (sodarmanto, 2013). Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik one- sample *kolmogrov- smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika signifikan lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ . Artinya, data terdistribusi normal.
2. Jika signifikan lebih besar dari 0.05 maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ . Artinya data terdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolonieritas dengan menggunakan model regresi. Syarat nya sebagai berikut (gujarati, 2014):

- a.  $VIF \text{ hitung} \leq 10$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi multikolonieritas.
- b.  $VIF \text{ hitung} \geq 10$  MAKA  $H_0$  ditolak, artinya terjadi gejala multikolonieritas.

## 3. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut ghozali (2011) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak nya autokorelasi salah satunya adalah uji Durbin-Watson.

Kriteria pengambilan keputusan :

$d < d_l$	Menolak $H_0$
$d > d_l$	Tidak Menolak $H_0$



$d_l \leq d \leq d_u$	Pengujian tidak meyakinkan
-----------------------	----------------------------

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidak pastian variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Adapun uji dalam penelitian ini menggunakan model gletser.

### 3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut aswin (2016) regresi digunakan untuk melakukan pengujian hubungan atau pengaruh antara hubungan sebuah variabel dependent (terikat) dengan satu atau beberapa variabel independent (bebas) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Uji regresi juga digunakan untuk meramal satu variabel saja, persamaan regresi yang dihasilkan regresi linier sederhana ( linier regression). Jika variabel dependent nya lebih dari satu, maka persamaan regresinya adalah persamaan regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Regresi linier digunakan untuk melakukan pengujian hubungan/ pengaruh antara sebuah variabel dependent (terikat) dengan satu variabel independent (bebas).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Y = Pembiayaan berbasis bagi hasil

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$  = koefisien regresi var. independen

X <sub>1</sub>	= <i>capital adequacy ratio</i> (CAR)
X <sub>2</sub>	= <i>non performing financing</i> (NPF)
X <sub>3</sub>	= <i>financing to deposit ratio</i> (FDR)
X <sub>4</sub>	= <i>dana pihak ketiga</i> (DPK)
E	= error

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. 91 Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus: Keterangan:  $t =$  Distribusi  $t$   $r =$  Koefisien korelasi parsial  $=$  Koefisien determinasi  $=$  jumlah data (t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: - diterima jika nilai  $\leq$  atau nilai sig  $> \alpha$  - ditolak jika nilai  $\geq$  atau nilai sig  $< \alpha$  Bila terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu *capital adequacy ratio* (X1), *Non Performing Financngi* (X2), *Financing To Deposit Ratio* (x3), *Dana Pihak Ketiga*(x4) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ho:  $\beta = 0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- Ha :  $\beta \neq 0$  : terdapat pengaruh yang signifikan

## 2. Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $Kd = r^2 \times 100\%$  Dimana :  $Kd$  = Koefisien determinasi  $r^2$  = Koefisien korelasi Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah: a. Jika  $Kd$  mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah. b. Jika  $Kd$  mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

